

## PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, RISIKO KEUANGAN DAN *FINANCIAL PERFORMANCE* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Oleh:

**Diantia Amendy**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, Indonesia*

*Jalan Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten*

Email koresponden: dosen02736@unpam.ac.id

*Sejarah Artikel: Diterima September 2022, Disetujui Oktober 2022, Dipublikasikan November 2022*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, risiko keuangan dan *financial performance* terhadap *return saham*. Sample pada penelitian adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan sumber data sekunder dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode antara 2017 – 2021. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, data diolah dengan menggunakan *software eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan (1) keputusan investasi yang diprosikan dengan pertumbuhan asset (TAG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, namun memiliki hubungan yang positif atay searah, (2) risiko keuangan yang diprosikan dengan *long term debt to equity ratio* (LDER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, namun memiliki hubungan negative atau berlawanan arah, (3) *financial performance* yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*, (4) *financial performance* yang diprosikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

**Kata Kunci:** *Return Saham, TAG, LDER, ROA, ROE*

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of investment decisions, financial risk and financial performance on stock returns. The sample in this study is automotive and component companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2021 period. This type of research is an associative quantitative research with secondary data sources from automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period between 2017 – 2021. The data analysis method used is multiple linear regression analysis, the data is processed using eviews software. 12. The results of the study show that (1) investment decisions as proxied by asset growth (TAG) have no significant effect on stock returns, but have a positive or unidirectional relationship, (2) financial risk is proxied by long term debt to equity ratio (LDER) does not have a significant effect on stock returns, but has a negative or opposite relationship, (3) financial performance as proxied by return on assets (ROA) has a negative and significant effect on stock returns, (4) financial performance as proxied by return on equity (ROE) has a positive and significant effect on stock returns.*

**Keywords:** *Return Saham, TAG, LDER, ROA, ROE*

### PENDAHULUAN

Pandemi *covid-19* yang terjadi sejak akhir tahun 2019 tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga berdampak pada sektor ekonomi, khususnya di Indonesia. Dikutip dari [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) pada tanggal 20/12/2021 sejalan dengan industri manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan, saham-saham industri otomotif dan komponennya juga merah

merona sejak awal tahun, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (*year to date/yttd*) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun, dari 13 emiten yang bisnisnya berkuat di bidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat, dan 1 saham

stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunan harga saham akan berdampak pada keuntungan yang diharapkan oleh investor dari investasi saham yang dimiliki. Fenomena penurunan harga saham selama masa pandemic menjadi tantangan bagi manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan disaat yang sulit, sebagaimana tujuan normatif dari perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Harga saham yang meningkat menunjukkan manajemen mampu mencapai tujuannya, meningkatnya harga saham akan meningkatkan peluang memperoleh *return* saham bagi investor. Return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih positif harga jual saham dengan harga belinya (Carlo, 2014)

Keputusan mengalokasikan dana kepada asset perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan merupakan keputusan investasi. Jika keputusan investasi yang dibuat oleh perusahaan efektif dan efisien maka akan meningkatkan pengembalian atau *return* investasi. Perusahaan dengan keputusan investasi yang baik akan diminati oleh investor dan hal ini akan meningkatkan *return* saham. Hubungan keputusan investasi dengan *return* saham telah diteliti namun hasil penelitian belum konsisten. Penelitian oleh (Yulindasari & Soekotjo, 2018) menemukan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan pertumbuhan asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara penelitian (Singa, Waruwu, & Nainggolan, 2020) menyimpulkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Secara teoritis instrument investasi dengan *return* yang tinggi memiliki risiko yang tinggi pula. Dibandingkan dengan obligasi, saham memiliki risiko yang lebih tinggi karena adanya ketidakpastian dari harga saham itu sendiri, harga saham bisa berubah secara fluktuatif tergantung pada kinerja perusahaan, factor makro ekonomi dan kondisi pasar. Dengan risiko yang tinggi tersebut saham memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan obligasi. Risiko berpengaruh terhadap *return* saham, semakin tinggi risiko secara teoritis semakin tinggi pula *return* yang diharapkan investasi. Risiko investasi dibagi dua yaitu risiko pasar atau risiko sistematis dan risiko keuangan. Menurut harga saham perusahaan otomotif seperti yang diberitakan oleh cnbcindonesia.com pada tanggal 20/12/2021, karena dampak dari risiko pasar

yaitu efek dari pandemic covid 19. Beberapa penelitian terdahulu mengenai hubungan risiko sistematis atau risiko pasar terhadap *return* saham menemukan hasil yang belum konsisten. Pada penelitian (Artaya, Purbawangsa, & Artini, 2014) ditemukan bahwa risiko investasi yang diukur dengan beta saham berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian lain oleh (Safitri & Indriyani, 2017) justru menemukan bahwa risiko sistematis atau risiko pasar yang diukur dengan beta sekuritas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

### **Signaling Theory**

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dibawah kepemimpinan manajer yang bertindak sebagai *agent* dari pemilik/pemegang saham harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan kepada perusahaan seperti pemegang saham. Menurut (Tuti & Fitrias, 2015) Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi asimetris informasi antara pihak dalam perusahaan dalam hal ini manajer perusahaan dan pelaksana perusahaan lainnya dengan investor.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, teori sinyal memberikan dorongan agar pihak manajemen perusahaan konsisten bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan memberikan laporan keuangan sebagai bentuk informasi kepada pemegang saham atau investor mengenai kinerja keuangan, risiko dan informasi keuangan lainnya. Hal ini sangat penting karena investor harus mengetahui keadaan keuangan perusahaan untuk menilai dan mengambil keputusan investasi.

### **Return Saham**

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari selisih pembelian dan penjualan saham (Jogiyanto, 2015). *Return* saham menjadi dorongan investor untuk melakukan investasi, semakin tinggi tingkat *return* saham maka investor akan semakin tertarik berinvestasi pada saham tersebut, sebaliknya jika *return* saham yang tidak memenuhi harapan investor maka investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut. Sehingga perusahaan harus berupaya meningkatkan kinerjanya agar harga

saham terus meningkat sehingga berdampak pada peningkatan *return* saham.

### Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya diharapkan dapat menghasilkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang (Harmono, 2009). Keputusan investasi sangat penting bagi perusahaan karena menentukan kelangsungan hidup perusahaan, keputusan investasi yang tepat akan memberikan *return* yang positif atas investasi tersebut sebaliknya keputusan investasi kurang tepat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Jika perusahaan membuat keputusan investasi yang tepat maka akan menjadi sinyal positif kepada investor, investor akan menganggap perusahaan mampu mengelola keuangannya sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor, peningkatan kepercayaan investor akan mengakibatkan saham perusahaan banyak diminati dan hal ini membuat harga saham perusahaan meningkat karena tingginya permintaan. Peningkatan harga saham akan meningkatkan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Yulindasari & Soekotjo, 2018) dan juga (Singa, Waruwu, & Nainggolan, 2020) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap terhadap *return* saham.

H<sub>1</sub>: Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### Risiko Keuangan

Risiko (*risk*) dapat diartikan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi di masa mendatang akibat keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan pada saat ini (Fahmi, 2015). Perusahaan mengambil keputusan pendanaan untuk menentukan struktur modal, peningkatan hutang dalam struktur modal perusahaan merupakan peningkatan risiko keuangan perusahaan. Hutang memiliki konsekuensi biaya tetap yaitu bunga, apapun hasil investasi perusahaan biaya bunga tetap harus dibayar. Peningkatan risiko harus dibarengi dengan peningkatan *return*. Beberapa penelitian terdulu menemukan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif terhadap *return* saham. (Safitri & Indriyani, 2017) menyimpulkan bahwa *debt to equity* ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, artinya

meningkatnya hutang dalam struktur modal akan meningkatkan *return* saham.

H<sub>2</sub>: Risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan dalam Dewi (2018) menjelaskan kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan hasil dari keputusan keuangan perusahaan dan tata kelola perusahaan. Investor tentu mengharapkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik karena dengan kinerja keuangan yang meningkat maka keuntungan perusahaan perusahaan yang bisa dibagikan sebagai deviden juga meningkat. Kinerja keuangan yang baik akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif sehingga akan meningkatkan harga saham dan berdampak pada peningkatan *return* saham. Penelitian oleh (Wicaksono, 2019) menemukan bahwa ROA yang merupakan ukuran profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H<sub>3</sub>: Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya, dalam hal ini untuk menganalisa bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sample berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Perusahaan yang bergerak di sub sektor otomotif dan komponen serta telah melakukan *Initial Public Offerings* selama tahun 2017 hingga 2021
- Data perdagangan saham tersedia selama periode penelitian

c. Laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2017-2021.

(Brigham & Houston, 2001) dalam (Sadikin, 2020)

### Operasionalisasi Variabel

#### Variabel Dependen (*Return Saham*)

*Return* saham merupakan tingkat pengembalian yang didapat oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya atas kepemilikan saham di perusahaan tertentu.

Selanjutnya untuk menghitung *return* saham ini digunakan *return* realisasi, yaitu (Safitri & Indriyani, 2017):

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

Keterangan:

Pt = harga saham periode t

Pt-1 = harga saham periode t-1

#### Variabel Independen

##### Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah sebagai bentuk alokasi modal yang realisasinya diharapkan dapat menghasilkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang, pengukuran keputusan investasi pada penelitian ini menggunakan *Total Asset Growth* (TAG) (Yulindasari & Soekotjo, 2018)

$$TAG = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Sumber: Yulindasari & Soekotjo, 2018.

##### Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah perbandingan antara total utang jangka panjang dengan total ekuitas, semakin tinggi rasio ini maka kondisi keuangan perusahaan semakin berisiko, karena hutang memiliki konsekuensi biaya bunga yang tetap harus dibayar. Pengukuran risiko keuangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Risiko Keuangan } (X^1) = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tabel 1:

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Return	Investasi	Risk	ROA	ROE
Mean	0.222942	0.03346	0.386487	0.05249	0.068113
Median	-0.01805	0.029389	0.116099	0.035505	0.050335
Maximum	4.836659	0.305357	1.873342	0.716023	0.829414
Minimum	-0.75833	-0.4389	0.015269	-0.06104	-0.15775
Std. Deviasi	0.947658	0.112818	0.494318	0.107996	0.134759

### Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan dalam Dewi (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) dan rasio *return on equity*. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asset yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, semakin tinggi ROA maka perusahaan dinilai mampu mengelola asset secara maksimal. ROA menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset untuk perolehan laba (Aziza & Kosasih, 2021). Semakin tinggi ROE maka perusahaan dinilai mampu mengoptimalkan penggunaan ekuitas untuk memaksimalkan keuntungan. Perhitungan kinerja keuangan dengan ROA dan ROE adalah sebagai berikut (Safitri & Indriyani, 2017):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

(Safitri & Indriyani, 2017)

### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 0.05. Pengolahan data menggunakan eviws 12. Langkah metode statistik dilakukan adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *return* 0.2229942 yang berarti rata-rata return saham perusahaan otomotif dan komponen 22,29%. Dengan nilai maksimum 4.836659 dan nilai terendah -0.758333 yang berarti terdapat perusahaan mengalami penurunan harga saham dari periode sebelumnya.

Variabel keputusan investasi diukur dengan pertumbuhan aset. Nilai rata-rata variabel investasi 0.033460 dengan standar deviasi 0.112818, karena standar deviasi > mean maka terdapat fluktuasi yang cukup besar pada variabel keputusan investasi. Rata-rata keputusan investasi perusahaan otomotif dan komponen 3.34% artinya pertumbuhan aset berkisar 3.34%. Nilai pertumbuhan aset tertinggi 0.305357 atau 30.53%. Sedangkan nilai terendah variabel investasi adalah -0.438897, angka negatif menunjukkan adanya penurunan nilai aset dari periode sebelumnya pada perusahaan otomotif dan komponen.

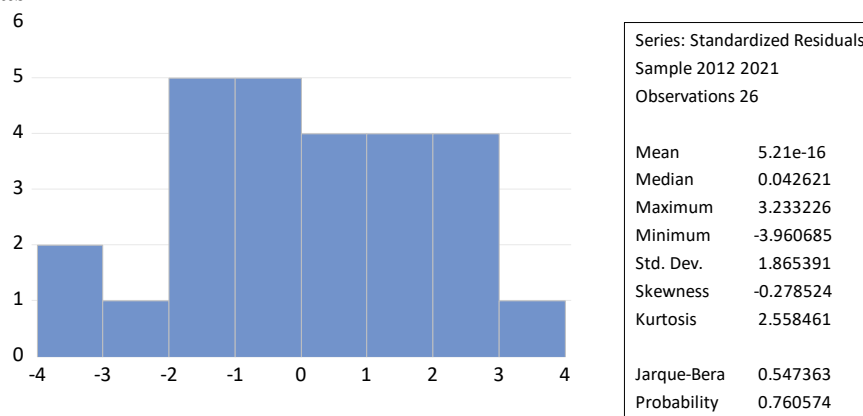
Variabel risiko keuangan diukur dengan rasio total utang jangka panjang dengan total ekuitas. Nilai mean variabel risiko adalah 0.386487 < standar deviasi 0.494318 artinya terjadi fluktuasi risiko pada perusahaan otomotif dan komponen. Rata-rata risiko keuangan 38,64% artinya rata-rata perusahaan otomotif dan komponen lebih banyak menggunakan ekuitas dalam struktur modalnya dibandingkan dengan utang jangka panjang. Maksimum risiko keuangan adalah 1.873342

yang berarti terdapat perusahaan yang menggunakan utang jangka panjang lebih tinggi dibandingkan ekuitas pada struktur modalnya, hal ini terjadi pada PT.Prima Alloy Steel Universal di tahun 2021. Nilai minimum risiko adalah 0.015269 terjadi pada PT.Goodyear Indonesia di tahun 2021.

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset (ROA) menunjukkan nilai mean 0.052490 artinya rata-rata pengembalian atas aset sebesar 5,24%, Standar deviasi 0.107996 > dari nilai mean 0.052490 sehingga terjadi fluktuasi yang cukup besar pada variabel ROA. Nilai ROA tertinggi adalah 0.716023 yang berarti return on asset 71.60% terjadi pada PT.Multiprima Sejahtera di tahun 2017. Nilai minimum ROA -0.061035, angka ROA negatif menunjukkan perusahaan mengalami kerugian.

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan pengembalian atas ekuitas (ROE) pada tabel statistik deskriptif menunjukkan nilai mean 0.068113 lebih kecil dari standar deviasi 0.134759 artinya terjadi fluktuasi yang cukup besar pada variabel ROE selama masa pengamatan 2017-2021. Angka mean 0.68113 berarti rata-rata pengembalian atas ekuitas 6.81%. Nilai maksimum ROE 0.829414 atau 82.94% dan nilai minimum ROE -0.157754, angka ini menunjukkan ada terdapat perusahaan otomotif yang pengembalian atas ekuitasnya cukup tinggi dan ada perusahaan yang mengalami kerugian.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1:  
Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Probability* 0,760574 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

Tabel 2:  
Hasil Uji Multikolinieritas

	Investasi	Risk.	ROA	LogROE
Investasi	1.000000	0.040595	-0.500433	-0.092880
Risk.	0.040595	1.000000	-0.259011	-0.313068
ROA	-0.500433	-0.259011	1.000000	0.592093
LogROE	-0.092880	-0.313068	0.592093	1.000000

Uji multikolinieritas dari *Output Correlation Matrix* dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel bebas kurang dari 0.9, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas karena hubungan antar variabel sangat lemah atau kurang dari 0.9.

Tabel 3:  
Hasil Uji Autokorekasi

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test</i>			
F-statistic	0.577473	<i>Prob.F(2,48)</i>	0.5652
Obs*R-squared	1.292282	<i>Prob. Chi-Square (2)</i>	<b>0.5241</b>

Berdasarkan hasil uji korelasi yang tampak tabel 3 menunjukkan nilai Prob. Chi-Square (yang Obs\*R-square) sebesar 0,5241 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4:  
Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey</i>			
F-statistic	0.793111	<i>Prob. F(4,50)</i>	0.5353
Obs*R-squared	3.281481	<i>Prob. Chi-Square(4)</i>	<b>0.5119</b>
Scaled explained SS	14.60441	<i>Prob. Chi-Square(4)</i>	0.0056

Breuch Pagan Godfrey. Dari hasil pengujian diperoleh nilai Prob. Chi-Square (yang Obs\*R-square) sebesar 0,5119 > 0,05 maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5:  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variabel: Return				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.177723	0.199517	0.890765	0.3773
Investasi	0.499729	1.313580	0.380433	0.7052
Risk	-0.037188	0.268276	-0.138617	0.8903
ROA	-14.73710	7.246321	-2.033736	0.0473
ROE	11.98633	5.631541	2.128428	0.0383

Persamaan Regresi:

$$\text{RETURN} = 0.177723 + 0.499729\text{INVESTASI} - 0.037188\text{RISK} - 14.73710\text{ROA} + 11.98633\text{ROE} + e$$

### Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Return Saham (H<sub>1</sub>)

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang terdapat pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi memiliki nilai probabilitas 0.7052 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, maka H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub>

diterima. Koefisien variabel keputusan investasi 0.499729, angka koefisien yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara keputusan investasi dengan *return* saham. Maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, meskipun tidak signifikan hubungan

keputusan investasi dengan return saham searah artinya jika keputusan investasi meningkat maka return saham ikut meningkat meskipun tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung.

### **Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Return Saham (H<sub>2</sub>)**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai probabilitas variabel risiko keuangan (RISK)  $0.8903 >$  tingkat signifikansi  $0.05$ . Koefisien regresi risiko keuangan  $-0.037188$ . Nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $5\%$ , maka hasil ini menolak hipotesis kedua H<sub>2</sub> dan menerima H<sub>0</sub>. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan arah hubungan yang bertolak belakang antara variabel risiko keuangan dengan return saham, yang berarti semakin tinggi risk maka return saham yang semakin turun. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko keuangan (RISK) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, akan tetapi peningkatan risiko keuangan akan meningkatkan return saham meskipun tidak signifikan.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Return Saham (H<sub>3</sub>)**

Hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 5 menghasilkan nilai probabilitas variabel ROA  $0.0473$  lebih kecil dari taraf signifikansi  $0.05$  ( $0.0473 < 0.05$ ), hasil pengujian ini menerima hipotesis H<sub>1</sub> dan menolak H<sub>0</sub>. Koefisien regresi variabel ROA  $-14.73710$ , angka koefisien yang negative menunjukkan hubungan yang berlawanan arah artinya jika ROA meningkat maka return saham akan menurun. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap Return Saham (H<sub>4</sub>)**

Hasil uji hipotesis variabel ROE menghasilkan nilai probabilitas  $0.0383$  dengan koefisien regresi  $11.98633$ . Angka probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi  $5\%$  ( $0.0383 < 0.05$ ), dengan hasil ini maka hipotesis H<sub>4</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan yang searah antara variabel ROE dengan return saham artinya jika terjadi peningkatan ROE maka return saham akan meningkat. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan kinerja keuangan

yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keputusan investasi yang diproksikan dengan pertumbuhan asset tidak mempengaruhi *return* saham secara signifikan, akan tetapi keputusan investasi memiliki hubungan yang searah dilihat dari angka koefisien regresi yang bernilai positif artinya jika pertumbuhan asset meningkat maka return saham akan naik meskipun tidak signifikan.
2. Risiko keuangan yang diproksikan dengan rasio hutang jangka panjang terhadap total ekuitas tidak signifikan mempengaruhi return saham, angka koefisien regresi yang bernilai negative menunjukkan hubungan yang tidak searah atau bertolak belakang, artinya jika risiko keuangan meningkat maka return saham akan turun meskipun tidak signifikan.
3. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio laba terhadap total asset atau return on asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Jika ROA meningkat maka *return* saham akan turun signifikan.
4. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio laba terhadap total ekuitas atau *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Jika ROE meningkat maka return saham akan naik secara signifikan.

### **Saran**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menguji variabel independent lain yang mungkin mempengaruhi return saham, seperti *good corporate governance*, *earning per share*, struktur modal, kualitas audit dan lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Safitri, T. M., & Indriyani, H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Seminar Hasil Penelitian FEB* (pp. 128-138). Palembang: Universitas Bina Darma.



- Artaya, M., Purbawangsa, I. B., & Artini, L. G. (2014). PENGARUH FAKTOR EKONOMI MAKRO, RISIKO INVESTASI DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 689-701.
- Aziza, A. R., & Kosasih. (2021). Pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Edukasi*, 87-98.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Vols. Edisi ke-9). Jakarta: Erlangga.
- Brigham, J., & Houston, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price To Earnings Ratio pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 150-164.
- Dewi, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Good Industry di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JENSI)*, Vol.1, No.1.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Houston, B. d. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Meutia, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 50-60.
- Sadikin, A. (2020, Oktober). Pengaruh Interest Rate Risk, Kurs Risk, Financial Risk Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi di Indonesia. *SPREAD*, 1-10.
- Singa, N. A., Waruwu, E., & Nainggolan, B. R. (2020, Juni). Pengaruh ROA, Keputusan Invesatsi, CR, TATO dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2), 292-299.
- Tuti, & Fittrias, D. A. (2015). Determinan Risk Management Disclosure (RMD) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Penelitian, Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Semarang, Semarang*, 23.
- Wicaksono, B. W. (2019). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 64-81.
- Yulindasari, H., & Soekotjo, H. (2018, Juni). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Investasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(6).